

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada bab ini penulis telah mengetahui tentang bagaimana Analisis Restrukturisasi Kredit dalam Penyelesaian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bermasalah Pada PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Simpang Haru. Berdasarkan dari pembahasan yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kredit bermasalah merupakan kredit yang pengembalian hutang pokok maupun bunga dan kewajiban pembayaran lainnya tidak sesuai dengan perjanjian kredit yang telah ditentukan sehingga mengakibatkan terjadinya kerugian pada bank.
2. Pemberian restrukturisasi kredit yang dilakukan oleh PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Simpang Haru sebagai salah satu upaya untuk terhindar dari terjadinya kredit bermasalah/macet. Dimana restrukturisasi kredit merupakan suatu usaha perbaikan yang dilakukan oleh bank dalam kegiatan perkreditan kepada debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang dan bunganya. Hal ini tentunya dilakukan dengan beberapa cara yaitu, menurunkan suku bunga kredit, perpanjangan jangka waktu kredit, pengurangan tunggakan bunga kredit, pengurangan tunggakan pokok kredit, penambahan fasilitas kredit, dan konversi kredit menjadi penyertaan modal. Tetapi sebelum bank memberikan restrukturisasi kepada nasabah yang mengajukan adapun kriteria nasabah yang dapat diberikan restrukturisasi seperti, debitur yang mengalami kesulitan pembayaran pokok

atau bunga kredit, debitur memiliki prospek usaha yang baik dan dilihat mampu memenuhi kewajibannya setelah kredit direstrukturisasi.

3. Terjadinya restrukturisasi kredit yang berasal dari kredit bermasalah pada PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Simpang Haru disebabkan adanya faktor yang mempengaruhi yaitu, faktor internal yang ada pada bank sendiri dimana kurang telitinya bank dalam menganalisa permohonan kredit yang akan diberikan kepada debitur demi untuk mencapai target. Faktor lainnya yaitu ada pada debitur karena itikad yang kurang baik yang dilakukan oleh debitur kepada bank, kurangnya debitur dalam mengatur keuangan usaha, terjadinya musibah yang dialami oleh usaha nasabah seperti kebakaran, kemalingan, dan berbagai kendala yang dialami oleh debitur itu sendiri. Selanjutnya faktor yang terjadi berasal dari eksternal bank dimana adanya perubahan kondisi ekonomi yang disebabkan oleh krisis moneter yang juga akan mempengaruhi usaha debitur, kebijakan pemerintah yang diluar perkiraan, dan politik.
4. Penerapan yang dilakukan oleh PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Simpang Haru sebelum memberikan restrukturisasi kredit kepada debitur tentunya harus melalui beberapa prosedur sebelum disetujui, diantaranya yaitu :
 - 1) Pemeriksaan berkas kredit debitur kembali dengan menilai dan menganalisa kolektibilitas kredit debitur.
 - 2) Mengirim surat teguran sebagai bentuk peringatan yang diberikan bank kepada debitur untuk membayar kewajibannya.
 - 3) Negosiasi dimana apabila debitur masih belum sanggup membayar hutangnya kepada bank, maka bank akan menawarkan debitur untuk

mengajukan restrukturisasi kredit, apabila disetujui maka nasabah akan memberikan permohonan kembali kepada bank untuk diberikan restrukturisasi kredit.

- 4) Putusan Restrukturisasi yang dilakukan oleh pihak pejabat bank yang berwenang apakah restrukturisasi disetujui atau tidak.
 - 5) Pengumpulan dokumentasi restrukturisasi setelah disetujui oleh pihak bank.
 - 6) Melakukan pengawasan/*Monitoring* oleh bank secara berkala.
5. Penetapan kualitas restrukturisasi kredit dilihat juga dari perhitungan kualitas kredit yang diberikan, apakah kredit tersebut termasuk dalam kualitas kredit lancar, diragukan, dan macet, atau bisa dilihat dari bagaimana analisa penilaian prospek usaha, kinerja debitur di dalam hal pelaksanaan restrukturisasi kredit yang tidak didukung.

5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah di uraikan penulis mengenai Analisis Restrukturisasi Kredit dalam Penyelesaian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bermasalah Pada PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Simpang Haru, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Dalam memberikan penanganan kredit bermasalah yang ada pada PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Simpang Haru sebaiknya sebelum diberikan kredit kepada calon debitur bank harus lebih menganalisa dan memperhatikan bagaimana karakter dan usaha yang dimiliki oleh calon debitur dengan selalu

berpegang pada prinsip kehati – hatian sehingga dapat meminimalisir terjadinya kredit bermasalah.

2. Untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah di PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Simpang Haru alangkah baiknya pihak bank terus melakukan control atau kunjungan langsung ke usaha yang di miliki oleh debitur, dengan adanya komunikasi yang selalu terjalin secara berkala tentunya sangat memperkecil terjadinya kredit bermasalah/macet. Sehingga apabila sekecil apapun masalah yang ditimbulkan oleh usaha debitur dan pihak bank mengetahui maka bank dapat secara cepat mengambil tindakan atau langkah – langkah agar usaha debitur tidak mengalami keterpurukan.
3. Pemberian restrukturisasi kredit dalam upaya memperbaiki kembali kredit debitur yang bermasalah, seharusnya pihak bank harus lebih selektif dalam menganalisa dan menilai kembali kredit debitur secara mendalam serta membantu mencari solusi terbaik yang juga dapat membantu debitur dalam menghadapi masalah yang terjadi pada usahanya.